

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR BKK KENDAL DENGAN METODE RGEC TAHUN 2009 – 2012

NABELLA ROSALIANA

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: nabella.rosaliana@gmail.com

ABSTRACT

The banking industry is financial institution that developed quite well in Indonesia. Basically the function of a bank is a financial institution that connects between the parties require funds to parties who have surplus funds , or can be said to be a collector of funds from surplus units and channeling funds to deficit units (financial intermediary) . According to the Financial Stability Review , the financial institution with the highest number is BPR . BPR growth must be balanced with a more healthy condition BPR anyway , in order to provide maximum service to the community and maintain the existence of the BPR .

This study aims to determine the soundness of banks in PD . BPR BKK Kendal with RGEC method and determine the development of the bank from year to year . Data used in this study is secondary data in the form of bank financial statements published by the PD . BPR BKK Kendal in 2009-2012 . To be able to assess the health of the bank shall be calculated in accordance with the standardization of the RGEC method is also compared with CAMEL and CAMELS method that already exist .

The results showed for the analysis of the soundness of banks with CAMEL method on PD. BPR BKK Kendal in 2009 - 2012 showed a healthy category . It is implemented by CAMEL ratio measurements used in this research is KAP , NPL , LDR , ROA and CAR . In the CAMELS method is implemented with KAP , NPL , LDR , IRRR , NPM , ROA , NIM and CAR there is no uniformity conclusions bank health assessment of each ratio . RGEC method is implemented with KAP , NPL , ROA , NIM and CAR which can not reflect the overall health of banks because not yet available the ranking criteria matrix component with RGEC. And soundness of the bank from year to year has increased for the better .

Keywords : Signaling Theory , CAMEL , CAMELS , RGEC , KAP , NPL , LDR , IRRR , NPM , ROA , NIM and CAR .

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berkembang cukup baik di Indonesia. Faktanya hampir seluruh pelosok tanah air, tersebar banyak bank yang melayani masyarakat dalam jasa keuangan. Sebagai penyedia jasa keuangan yang handal, bank cukup menarik hati masyarakat untuk mengalokasikan dananya dan mempermudah memperoleh dana untuk membantu memenuhi segala kebutuhan dan mengembangkan berbagai usaha melalui kredit yang diberikan bank. Peranan bank cukup penting dalam membantu usaha pencapaian tujuan pembangunan nasional, hal ini terkait dengan tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998).

Bank berdasarkan jenisnya menurut Undang – Undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967 bank dibedakan menjadi 5 yaitu : Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, dan Bank Sekunder (Bank perkreditan Rakyat). Selanjutnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dikeluarkanlah UU RI No.7 tahun 1992 yang diubah dalam UU RI No.10 tahun 1998 tentang perbankan, yang membagi bank berdasarkan jenisnya menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) BI NO 18 Maret 2012 (Fitriyah,2012), lembaga keuangan dengan jumlah terbanyak adalah BPR. Jumlah BPR di Indonesia sampai dengan Desember 2011 yaitu 1669, hal ini menunjukkan bahwa jumlah BPR jauh lebih banyak daripada lembaga keuangan lain termasuk Bank Umum yang hanya berjumlah 120. Pertumbuhan BPR yang semakin banyak harus diimbangi dengan

kondisi BPR yang sehat pula, agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal dan mempertahankan eksistensi BPR tersebut. Karena pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank diwajibkan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan UU perbankan no.10 tahun 1998.

Pada penelitian ini penulis memilih Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai objek penelitian karena penelitian – penelitian yang sudah ada lebih banyak menggunakan Bank Umum sebagai objek penelitian. Oleh karena itu penulis cenderung untuk melakukan penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat karena masih sedikit ditemukan penelitian yang dilakukan di BPR. Dan penulis berfokus pada PD. BPR BKK Kendal sebagai objek penelitian karena PD. BPR BKK Kendal memperoleh penghargaan sebagai BPR berkinerja sangat baik versi majalah Info Bank Jakarta pada tahun 2010. Selain itu selama 3 tahun berturut – turut PD. BPR BKK Kendal mendapatkan hasil audit tahunan dengan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari akuntan publik yang independen. Berdasarkan alasan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PD. BPR BKK Kendal.

Berdasarkan latar belakang yang

telah dikemukakan di atas, maka yang

akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi

pada tingkat kesehatan bank pada PD.

BPR BKK Kendal. Dan penulis

merumuskan permasalahannya sebagai

berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari metode *Risk Profile* pada

- PD. BPR BKK Kendal tahun 2009 - 2012 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari metode *Good Corporate Governance* pada PD. BPR BKK Kendal tahun 2009 - 2012?
 3. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari metode *Earning* pada PD. BPR BKK Kendal tahun 2009 - 2012?
 4. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari metode *Capital* pada PD. BPR BKK Kendal tahun 2009 - 2012?
 5. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Kendal tahun 2009 - 2012?

METODE PENELITIAN

Metode untuk mendapatkan data dan informasi dari perusahaan menggunakan : Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh PD. BPR BKK Kendal yang khususnya pada tahun 2009 - 2012. Laporan keuangan BPR yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi dari PD.BPR BKK Kendal.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan PD. BPR BKK Kendal periode 2009 - 2012.

Analisis Data

Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Kendal dengan menggunakan metode RGEC. Untuk dapat menilai kesehatan bank tersebut maka harus dilakukan perhitungan sesuai dengan standarisasi pada metode RGEC. Maka rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat untuk masing- masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut : dengan menggunakan rasio KAP, NPL, LDR, IRRR, NPM, ROA, NIM, CAR.

Pembahasan

4.2.1 Analisis Faktor *Risk Profile*

Dalam perhitungan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC adapun komponen pertama adalah faktor *Risk Profile*. Dalam faktor ini menggambarkan gabungan antara 3 faktor dalam CAMELS yang dibahas dalam satu kesatuan faktor. 3 faktor dalam CAMELS tersebut adalah (1) *Asset* dalam CAMELS yang melebur menjadi Risiko Kredit dalam RGEC, (2) *Sensitivity to market* dalam CAMELS yang berubah menjadi Risiko Pasar dalam RGEC dan (3) *Liquidity* dalam CAMELS yang berubah menjadi Risiko Likuiditas dalam RGEC. Pada Risiko Kredit digambarkan dalam rasio KAP dan NPL, kemudian Risiko Pasar digambarkan dalam rasio IRRR dan rasio LDR menggambarkan Risiko Likuiditas. Adapun perhitungan rasio tersebut disajikan sebagai berikut :

a. Rasio KAP

Rasio KAP adalah rasio perhitungan Risiko Kredit dalam RGEC yang menggambarkan tentang kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Dimana semakin kecil rasio ini

menggambarkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Adapun perhitungan rasio KAP sebagai berikut :

No.	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	KAP	6,12%	5,97%	5,74%	3,92%
2.	<i>Growth</i>	-	(0,15%)	(0,23%)	(1,82%)
3.	APYD	4.796.052,75	5.201.820,5	6.197.355	5.256.122
4.	CAMEL	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
5.	CAMELS	Kurang Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
6.	RGEC	Moderate to High	Moderate	Moderate	Moderate

b. Rasio NPL

Rasio NPL juga menggambarkan Risiko Kredit dalam perhitungan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyeleksi calon peminjam dengan baik sehingga terjadinya kredit macet dapat dihindari. PBI menetapkan besarnya rasio NPL sebesar 5%, dan dalam standar CAMELS disebutkan untuk NPL 5% - 8% menunjukkan keadaan bank yang cukup baik. Jadi semakin kecil rasio ini menunjukkan keadaan kesehatan bank yang semakin sehat. Berikut adalah perhitungan rasio NPL :

No.	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	NPL	5,47%	6,04%	6,19%	3,84%
2.	<i>Growth</i>	-	0,57%	0,15	(2,35%)
3.	Total Kredit	62.361.242	68.131.787	72.659.901	95.813.152
4.	CAMEL	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat
5.	CAMELS	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik
6.	RGEC	Moderate	Moderate	Moderate	Low to Moderate

c. Rasio LDR

LDR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kesehatan bank pada RGEC dalam penilaian Risiko Likuiditas. Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya kepada pihak bank. Dimana semakin kecil rasio ini menggambarkan tingkat

kesehatan bank yang semakin baik karena tingkat kepercayaan nasabah kepada bank semakin tinggi. Adapun perhitungan rasio LDR sebagai berikut :

No.	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	LDR	92,45%	88,80%	74,28%	77,91%
2.	<i>Growth</i>	-	(3,65%)	(14,52%)	3,62%
3.	Kredit Yang Diberikan	62.361.242	68.131.787	72.659.901	95.813.152
4.	Dana Pihak Ketiga	67.450.322	76.721.874	97.813.651	122.965.028
5.	CAMEL	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
6.	CAMELS	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Baik
7.	RGEC	-	-	-	-

d. Rasio IRRR

Pada metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank Risiko Pasar dijelaskan dalam CAMELS dengan rasio IRRR. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. Adapun perhitungan rasio IRRR adalah sebagai berikut :

No.	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	IRRR	34,16%	29,10%	32,53%	32,24%
2.	<i>Growth</i>	-	(5,06%)	3,43%	(0,29%)
3.	CAMEL	-	-	-	-
4.	CAMELS	-	-	-	-
5.	RGEC	-	-	-	-

4.2.2 Analisis Faktor *Good Corporate*

Governance

Dalam RGEC faktor *Good Corporate Governance* digambarkan dengan rasio NPM dengan asumsi bahwa kemampuan manajemen dianggap berhasil apabila mampu menghasilkan laba perusahaan yang semakin besar. Jadi semakin besar laba yang dihasilkan menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengolah perusahaan semakin baik. Semakin besar rasio NPM berarti tingkat kesehatan bank semakin baik. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

No.	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	NPM	19,25%	18,87%	17,55%	20,40%
2.	<i>Growth</i>	-	(0,38%)	(1,32%)	2,85%
3.	CAMEL	-	-	-	-
4.	CAMELS	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
5.	RGEC	-	-	-	-

4.2.3 Analisis Faktor *Earning*

Dalam perhitungan tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC komponen yang ke-3 adalah *Earning*. Pada dasarnya faktor *Earning* dalam metode CAMELS tidak jauh beda dengan metode RGEC akan tetapi pada metode RGEC hanya mengalami penyempurnaan. Faktor *Earning* dalam RGEC digambarkan dengan rasio ROA dan NIM. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Rasio ROA

No	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	ROA	4,13%	3,98%	3,21%	3,25%
2.	<i>Growth</i>	-	(0,15%)	(0,77%)	0,04%
3.	CAMEL	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
4.	CAMELS	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5.	RGEC	Sangat Memadai	Sangat Memadai	Sangat Memadai	Sangat Memadai

b. Rasio NIM

No	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	NIM	12,53%	14,95%	11,39%	9,91%
2.	<i>Growth</i>	-	2,42%	(3,56%)	(1,48%)
3.	Pendapatan bunga bersih	9.817.121	13.014.800	12.282.572	13.294.180
4.	CAMEL	-	-	-	-
5.	CAMELS	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
6.	RGEC	Sangat Memadai	Sangat Memadai	Sangat Memadai	Sangat Memadai

4.2.4 Analisis Faktor *Capital*

Dalam metode RGEC komponen yang ke-4 adalah perhitungan faktor *Capital*. Faktor ini sebelumnya sudah ada pada CAMELS tetapi disempurnakan lagi dalam RGEC. Untuk menggambarkan faktor *Capital* digunakan rasio CAR dalam perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio CAR menjelaskan tentang seberapa jauh aktiva bank yang

mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank.

No.	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1.	CAR	37,98%	32,48%	30,05%	39,53%
2.	<i>Growth</i>	-	(5,5%)	(2,43%)	9,48%
3.	Modal	25.588.090	24.585.464	25.037.354	43.153.033
4.	ATMR	67.368.564,8	75.694.001,6	83.294.283,9	109.150.057,2
5.	CAMEL	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
6.	CAMELS	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
7.	RGEC	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- Untuk analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PD. BPR BKK Kendal tahun 2009 – 2012 menunjukkan kategori sehat. Hal ini diimplementasikan dengan pengukuran rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP, NPL, LDR, ROA dan CAR. Rasio KAP, LDR, ROA dan CAR menunjukkan perhitungan rasio yang sehat secara terus menerus dari tahun 2009 – 2012. Sedangkan untuk rasio NPL pada tahun 2009 – 2011 dalam keadaan cukup baik dan pada tahun 2012 menjadi baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Kendal dengan metode CAMEL dalam keadaan sehat.
- Pada metode CAMELS diimplementasikan dengan rasio KAP, NPL, LDR, IRRR, NPM, ROA, NIM, dan CAR tidak adanya keseragaman kesimpulan. Untuk rasio KAP tahun 2009 dalam kondisi kurang baik dan mengalami perkembangan pada

tahun 2010 – 2012 menjadi cukup baik. Rasio NPL tahun 2009 - 2011 dalam kondisi cukup baik dan pada tahun 2012 menjadi baik. Rasio LDR tahun 2009 – 2010 cukup baik dan mengalami perubahan pada tahun 2010 – 2012 menjadi baik. Untuk rasio NPM tahun 2009 – 2012 dalam kategori tidak baik. Sedangkan rasio ROA, NIM dan CAR pada tahun 2009 – 2012 dalam keadaan sangat baik.

- Metode RGEC diimplementasikan dengan rasio KAP, NPL, ROA, NIM dan CAR. Rasio KAP pada tahun 2009 menunjukkan kategori *Moderate to High* dan pada tahun 2010 – 2012 dalam kategori *Moderate*. Rasio NPL tahun 2009 – 2011 menunjukkan hasil *Moderate* dan tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi lebih baik yaitu termasuk dalam kategori *Low to Moderate*. Dan untuk rasio ROA, NIM dan CAR pada tahun 2009 – 2012 dalam kondisi sangat memadai.
- Dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Kendal secara umum berada pada kondisi sehat. Pada tahun 2009 – 2012 terus mengalami kenaikan dengan kondisi yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

5.2 Saran

- Bagi perbankan di Indonesia agar pencatatan laporan keuangan lebih disesuaikan dengan standarisasi yang berlaku sesuai dengan standar Bank Indonesia sehingga tidak terjadi kesalahan catat maupun

kesalahan hitung pada laporan keuangan yang disajikan.

- Bagi Bank Indonesia agar lebih memperhatikan standar dan implementasi perhitungan tingkat kesehatan bank terutama dengan metode RGEC, karena susahnya ditemukan referensi atau standar perhitungan dengan metode baru tersebut. Serta Bank Indonesia harus lebih memperhatikan standar penilaian kesehatan bank untuk BPR secara khusus, sehingga aplikasi perhitungan untuk BPR dapat diperhitungkan tersendiri tidak disamakan dengan Bank Umum karena pada kenyataannya banyak pos – pos akun BPR yang berbeda dengan Bank Umum sehingga menyulitkan dalam analisis.
- Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan Bank Umum untuk memudahkan dalam menganalisis karena pada

Bank Umum terdapat pos – pos
akun yang lebih lengkap dari pada
BPR.